

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Pada umumnya keadaan sehat terutama bidang kesehatan gigi dan mulut kondisinya masih memprihatinkan. Berbagai penyakit gigi dan mulut yang terjadi di lingkungan masyarakat merupakan permasalahan kesehatan yang sangat membutuhkan perhatian khusus. Lubang gigi atau karies gigi adalah penyakit yang menyerang rongga mulut dan diakibatkan perusakan bakteri pada jaringan keras gigi. Kerusakan jaringan gigi jika tidak segera ditindak lanjuti akan terjadinya penyebaran. Jika tetap dibiarkan, lubang gigi akan menyebabkan rasa sakit nyeri pada gigi, infeksi pada gusi, tanggalnya gigi, bahkan kematian (Sandira, 2009). Penyakit karies gigi hingga sekarang masih menjadi prioritas permasalahan terhadap kesehatan anak. Bila ditinjau dari kelompok umur penderita karies gigi terjadi peningkatan pula prevalensinya dari tahun 2007 ke tahun 2013, dengan peningkatan terbesar pada usia 1-6 tahun (10,4%) (Riskesdas, 2013).

Masalah gigi dan mulut seperti karies gigi banyak dijumpai pada anak usia prasekolah. Dari data survei Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2015, prevalensi karies pada anak usia enam tahun sebanyak 74,44 persen (PDGI 2015 dengan program Indonesia bebas karies gigi tahun 2020). Di Jawa Timur masalah gigi dan mulut pada anak usia 4-6 tahun memiliki persentase sebesar 18,2%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

tahun 2019 jumlah kasus karies gigi anak usia 1 – 9 tahun 12,1 % atau 1.087 kasus, Berdasarkan survey yang dilakukan tanggal 02 Agustus 2020 pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember ditemukan 35 (64%) anak mengalami karies gigi dari total 54 responden.

Proses tumbuh kembang anak salah satunya dengan pemeliharaan kesehatan gigi anak yang melibatkan interaksi antara anak dan orang tua, dengan kata lain masalah kesehatan gigi pada anak tidak lepas dari perilaku orang tua terutama ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Ibu harus mengetahui cara merawat gigi anak dan mengajarkan cara merawat gigi yang baik. Walaupun masih gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua karena kondisi gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi permanen anak (Gultom, 2009). Menurut data Depkes RI tahun 2010, hal tersebut merupakan penyebab prevalensi karies tidak pernah turun, tetapi malah semakin meningkat. Banyak ibu-ibu yang tidak paham tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Padahal status kesehatan pada anak sangat berpengaruh pada risiko karies (Angela, 2005). Perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Orang Tua dalam Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Al Ishlah Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kebersihan gigi dan mulut saat ini masih sangat dikesampingkan. Khususnya kebersihan gigi dan mulut pada anak. Anak merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dimulai dari masa anak-anak orang tua harus memperhatikan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya agar terhindar dari keadaan yang menyebabkan kerusakan pada gigi. Masalah kebersihan gigi dan mulut yang sampai saat ini masih banyak terjadi pada anak adalah karies gigi. Terdapat beberapa faktor penyebab karies gigi, salah satunya kebiasaan makan makanan manis yang tidak disertai dengan perawatan gigi yang benar. Dampak karies gigi sendiri dapat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Anak yang mengalami karies gigi akan kesulitan dalam mengunyah makanan yang sedikit keras dan merasa ngilu memakan makanan atau minuman dingin dikarenakan gigi yang tidak sehat. Hal ini dapat mengganggu tumbuh kembang sang anak. Orang tua merupakan orang terdekat bagi seorang anak. Sikap dan perilaku orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Dilihat dari tingginya prevalensi anak-anak yang mengalami karies gigi, maka perlu diketahui bagaimana perilaku orang tua dalam mendampingi anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut anak.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah perilaku orang tua dalam perawatan gigi anak usia prasekolah di taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember?

- b. Bagaimana kejadian karies gigi anak usia prasekolah di taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember?
- c. Adakah hubungan perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember.
- b. Mengidentifikasi kejadian karies gigi anak usia prasekolah di taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember.
- c. Menganalisis hubungan perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dari penelitian merupakan pengalaman bagi peneliti dalam memperluas wawasan mengenai hubungan perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember.

3. Bagi Responden/Orang Tua

Penelitian ini memberikan penyuluhan pada responden tentang masalah yang dialami. Khususnya yang terdapat dalam penelitian ini tentang hubungan perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut anak dan melakukan pemeriksaan gigi rutin pada setiap Taman Kanak-kanak (TK) di masing-masing wilayah

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian hubungan perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya tentang kejadian karies gigi berdasarkan klasifikasinya.